

**PENDEKATAN KEAGAMAAN DALAM GAYA KEPEMIMPINAN
TRANFORMASIONAL KEPALA DESA KETITANG, KECAMATAN JUMO,
KABUPATEN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh :

Saeful Amri

NIM 18102040114

Pembimbing

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM

NIP 19820804 201101 1 007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1324/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENDEKATAN KEAGAMAAN DALAM GAYA KEPEMIMPINAN
TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA KETTANG, KECAMATAN JUMO,
KABUPATEN TEMANGGUNG.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAEFUL AMRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102040114
Telah diujikan pada : Senin, 22 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 6305d8c26b688



Penguji II

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6305dfe979f57



Penguji III

Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6305b33349f81



Yogyakarta, 22 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6305ea9f3d562

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Saeful Amri
NIM : 18102040114
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Proposal : Pendekatan Keagamaan Dalam Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Ketitang Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Manajemen Dakwah

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera difinansiyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Mengesahkan:
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

H. M. Tariq Nurchadiansyah, S.Ag, M.Si.
NIP 19690227 200312 1 001

Pembimbing

Aris Risdiana, S.SosI, MM
NIP 19611208 198603 1 003

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saeful Amri
NIM : 18102040114
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pendekatan Keagamaan Dalam Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Saeful Amri

NIM.18102040114

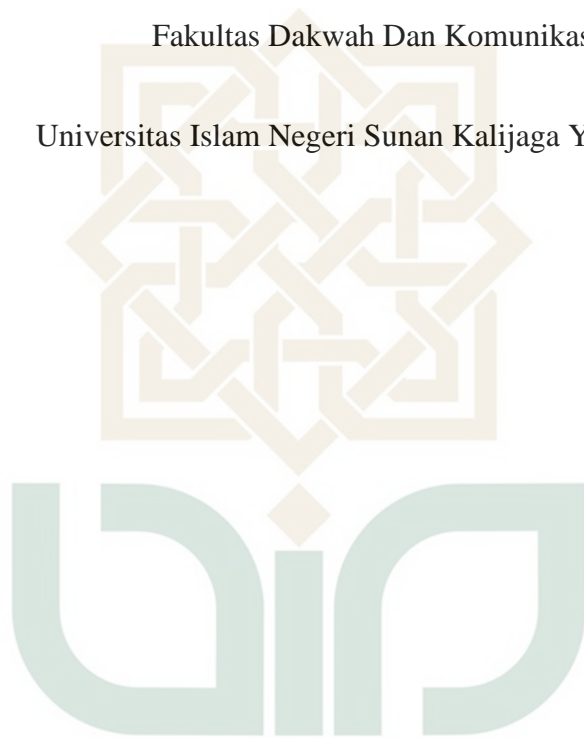
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.(QS At-Taubah 71)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/9> diakses pada hari selasa tanggal 16 agustus 2022, pukul 02.20 WIB

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pendekatan Keagamaan Dalam Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung**”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Sebagai salah satu bentuk syukur dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Toriq Nurmadiansyah, S. Ag., M. Si., selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hikmah Endraswati, SE., M.Si., selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja Yogyakarta.
5. Maryono, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama menempuh proses perkuliahan.

6. Aris Risdiana, S.Sos.I., MM., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab.
7. Seluruh dosen program studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama menempuh studi mata kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan menunjang kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Geri Setiawan S.Km., selaku Kepala Desa Ketitang yang telah memberikan bantuan dan mempermudah perizinan, Dwi Wasti S.Ap selaku Sekretaris Desa Ketitang yang telah memberikan bantuan, seluruh aparatur Pemerintah Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, serta semua narasumber yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Orang tua tercinta dan terhebat Mat Rokhani dan Istirokhah yang selalu memberikan nasihat-nasihat, mendukung penuh, tidak pernah lelah mendoakan dan memberikan semangat disetiap langkah peneliti untuk keberhasilan penelitian ini. Kakak tersayang Muhammad Nasta'in beserta istri Nafisatul Hasanah, Adik tersayang Muhammad Yasiri yang selalu menghibur dan menyemangati disetiap langkah peneliti, dan Ponakan tersayang Hilya Faradiba dan Hilna Faradisa yang selalu menjadi penawar letih disetiap langkah peneliti. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang terus membanjiri diri ini tiada henti.

11. Keluarga KKN 105 Semilir yaitu Bayu Pramono, Royyan Nur Amar, Muhamad Furqon Aziz, Zul Fach Nishfu, Nur Aeini, Arifia Wafdan Silmi, Aisyah Vivie Jeneiro Millennia, Atik Chandra Setya Arum, Alifah Qonitah Imtinan, Makhilatul Sa'adah, yang telah kebersamai dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah 2018 yang sudah kebersamai, saling mendukung, dan saling memberikan bantuan dalam menuntut ilmu di Yogyakarta.

Peneliti menyadari terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun selalu dibutuhkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini mampu menjadi media dalam memperluas ilmu pengetahuan dan menjadikan ilmu yang bermanfaat.

Yogyakarta, Agustus 2022

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Saeful Amri
NIM 18102040114

ABSTRAK

Saeful Amri 18102040114), Pendekatan Keagamaan Dalam Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gaya Kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain yang diterapkan guna membimbing bawahannya dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam hal ini usaha menyelaraskan pola perilaku seseorang yang mempengaruhi dan orang yang dipengaruhi dalam Gaya Kepemimpinan dapat menggiring pada iklim organisasi.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian di lapangan ini akan menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis dan lisan narasumber yang dijadikan bahan penelitian atau perilaku yang diamati. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *interactive model* (Miles dan Huberman) melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ketitang mengedapankan sikap disiplin, taat dan tertib pada peraturan serta memberikan contoh yang baik atau suri tauladan kepada masyarakat Desa Ketitang, dalam setiap program kerja dan penanaman nilai nilai keagamaan, hal tersebut sesuai dengan Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW yaitu *uswah al hasanah* atau pemimpin sebagai teladan yang baik. Bapak Geri Setiawan S.Km berupaya mengakomodir kegiatan keagamaan dengan berkolaborasi dengan lembaga yang lainnya, sehingga terjadi interkoneksi antara program kerja Pemerintah Desa dengan penanaman nilai-nilai keagamaan.

Kata kunci : Gaya kepemimpinan, Kepala Desa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5

E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian	26
G. Jenis Penelitian.....	27
H. Subjek dan Objek Penelitian	28
I. Sumber Data	29
J. Teknik Pengumpulan Data	29
K. Teknik analisis data	32
L. Uji Keabsahan Data.....	34
M. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	38
A. Sejarah singkat Desa Ketitang, Kec Jumo, Kab Temanggung.....	38
B. Visi Dan Misi Desa Ketitang, Kec Jumo, Kab Temanggung.....	46
C. Letak Geografis Desa Ketitang, Kec Jumo, Kab Temanggung.	47
D. Kondisi Demografi Desa Ketitang, Kec. Jumo, Kab Temanggung.	49
E. Struktur Organisasi Desa Ketitang, Kec Jumo, Kab Temanggung.	52
BAB III : PEMBAHASAN	60
A. <i>Idealized Influence</i> (Pengaruh Ideal).....	<u>60</u>
B. <i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi Inspirasi).....	<u>63</u>
C. <i>Intellectual Stimulation</i> (Stimulasi Intelektual).....	<u>68</u>
D. <i>Individualized Consideration</i> (Konsiderasi Individu).....	<u>70</u>

BAB IV : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan manajer dan pemimpin	17
Tabel 2. 1 Sebaran RT Dan RW Desa Ketitang.....	48
Tabel 2. 2 Jenjang Pendidikan Warga Desa Ketitang	49
Tabel 2. 3 Agama Warga Desa Ketitang.....	50
Tabel 2. 4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ketitang	51
Tabel 2. 5 Jabatan Pemerintah Desa Ketitang.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Triangulasi Pengumpulan Data	35
Gambar 1. 2 Triangulasi Sumber Data.....	36
Gambar 2. 1 Masjid mangkuyudo desa ketitang.....	38
Gambar 2. 2 Peta Desa Ketitang	42
Gambar 2. 3 Makam Wali Mangkuyudo.....	45
Gambar 2. 4 Denah Lokasi Desa Ketitang.....	47
Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ketitang.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat bagi orang-orang untuk berkumpul dan secara sepakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Setiap organisasi memiliki sistem dan pola hubungan yang unik, adanya interaksi antara atasan dan bawahan menunjukkan bahwa organisasi bersifat hierarki. Dalam pelaksanaan program diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya bagi atasan, bawahan juga harus memiliki kompetensi guna keseimbangan sumber daya manusia serta efektifitas pelaksanaan program.

Organisasi memiliki hubungan yang erat dengan seorang pemimpin, dimana seorang pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dimana keterpengaruhan bawahan atas pemimpin, menjadi indikator keberhasilan pemimpin dalam mencapai tujuan didalam organisasi, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mempengaruhi bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif tersebut menjadi sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Gaya Kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain yang diterapkan guna membimbing bawahannya dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam hal

ini usaha menyelaraskan pola perilaku seseorang yang mempengaruhi dan orang yang dipengaruhi dalam Gaya Kepemimpinan dapat menggiring pada iklim organisasi, maka tak heran apabila Gaya Kepemimpinan menjadi komponen utama dalam organisasi.

Pemerintah Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dijelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²Pemerintah desa memiliki tugas mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, pemerataan, optimalisasi keanekaragaman dan potensi desa serta keadilan guna peningkatan taraf hidup masyarakat yang baik dan berkualitas.

Kepala Desa merupakan seorang pemimpin dalam sistem pemerintahan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat. Kepala Desa memiliki tanggung jawab dalam sistem pemerintahan negara yang paling dasar dimana hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi Kepala Desa untuk dapat mempengaruhi, mengajak, serta menggerakkan masyarakat melalui program program yang telah digagas dengan merujuk pada hasil kesejahteraan bagi masyarakat yang dipimpin.

Proses pemerintahan Kepala Desa, masih sering ditemukan adanya perbedaan pendapat antara masyarakat dengan pemerintah desa, masyarakat satu dengan masyarakat yang lain hingga dapat menimbulkan

² Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

permasalahan yang sering terjadi di desa, sinkronisasi dan persamaan pendapat antara seluruh masyarakat dengan pemerintah desa guna peningkatan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa, menjadi sebuah pekerjaan besar bagi Kepala Desa, sehingga seseorang yang menjabat sebagai seorang Kepala Desa harus memiliki Gaya Kepemimpinan guna menstukturisasi bagaimana sikap, perilaku hingga pengambilan keputusan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu fenomena yang menarik pada topik ini adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ketintang dalam mempengaruhi masyarakat desa guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Ketintang melalui program kerja dan pendekatan tradisi keagamaan. Menghadapi masyarakat yang heterogen dan perbedaan pandangan politik pada pemilihan Kepala Desa sebelumnya, pemerintah desa memiliki tugas yang besar untuk mengharmonisasi lingkungan masyarakat desa juga menjalankan tugas program kerja peningkatan hidup masyarakat, hal tersebut tentunya membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat juga pola perilaku kepemimpinan. Dalam penelitian ini akan membahas Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Ketintang, Jumo, Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pendekatan Keagamaan Dalam Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam bidang manajemen sumber daya manusia terutama pada aspek sistem Gaya Kepemimpinan pada lembaga Pemerintah Desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi utamanya terkait Gaya Kepemimpinan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran bagi program studi manajemen dakwah

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sebagai sumber bacaan ataupun referensi mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dan umpan balik Kepala Desa Ketitang

dalam Gaya Kepemimpinan, serta menjadi *role model* Gaya Kepemimpinan bagi Kepala Desa lain sehingga terbentuk dinamika positif dalam pencapaian tujuan bersama.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disusun untuk menunjukkan keaslian penelitian dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang *relevan* digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama penelitian *skripsi* yang disusun oleh Yusuf Fajar H tahun 2017 berjudul “Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Produktifitas Kerja Di Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian yang disusun oleh Yusuf Fajar menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara tidak hanya menerapkan satu Gaya Kepemimpinan melainkan dalam situasi tertentu juga menerapkan gaya kepemimpinan yang berbeda. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara menerapkan Gaya Kepemimpinan demokratis, *laissez faire* (*free reign*), karismatik dan paternalistik, hal ini dibuktikan dengan produktivitas kerja dengan peningkatan kedisiplinan, manajemen dan prestasi.³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti

³ Yusuf Fajar H, *Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Di Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm 42.

tentang Gaya Kepemimpinan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Fajar H fokus pada teori tipologi gaya kepemimpinan, sedangkan penelitian ini fokus pada teori Gaya Kepemimpinan transformasional Kepala Desa di Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

Kedua penelitian *skripsi* yang disusun oleh Tri Hidayati tahun 2018 berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Kepemimpinan Empat Kelurahan Di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta)”, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penelitian yang disusun oleh Tri Hidayati menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan empat Kepala Desa yang memimpin empat kelurahan di Kecamatan Sewon yang mempunyai proses pembentukan dan pengembangan diri yang berbeda dalam menerapkan Gaya Kepemimpinan, dimana proses pembentukan dan pengembangan individu dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan kerja sehingga membentuk suatu karakter kemudian di terapkan ketika menjadi seorang pemimpin. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu empat Kepala Desa menerapkan Gaya Kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi di masing masing wilayahnya.⁴

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Gaya Kepemimpinan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Hidayati fokus pada empat Kepala Desa di empat

⁴ Tri Hidayati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Kepemimpinan Empat Kelurahan Di Kecamatan Sewon Bantul)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm 61.

kelurahan yang ada di Kecamatan Sewon, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada Gaya Kepemimpinan satu Kepala Desa di Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

Ketiga penelitian *skripsi* yang disusun oleh Roudlotus Tsaniyah tahun 2019, berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi di Desa Karangkuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Penelitian yang disusun oleh Roudlotus Tsaniyah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang disusun oleh Roudlotus Tsaniyah berfokus pada peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, hasil dari penelitian yaitu Kepala Desa Karangkuten, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto menggunakan Gaya Kepemimpinan demokratis, dalam pengambilan keputusan Kepala Desa tidak mengambil keputusan secara sepihak akan tetapi dilakukan pengambilan keputusan bersama dalam setiap perencanaan dengan masyarakat dan pihak pihak yang terkait.⁵

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Gaya Kepemimpinan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Roudlotus Tsaniyah fokus terhadap peran kepemimpinan Kepala Desa Karangkuten, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto dalam meningkatkan partisipasi masyarakat,

⁵ Roudlotus Tsaniyah, *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Di Desa Karangkuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)*, Skripsi, (Surabaya: Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel, 2019), hlm 59.

sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung dalam mempengaruhi, mengakomodir dan mengatur aparatur Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

Keempat penelitian *jurnal* disusun oleh Ece Febriyanti dkk tahun 2019 dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan”, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari. Penelitian Ece Febriyanti dkk menggunakan metode penelitian etnografi dan pendekatan kualitatif berupa deskripsi mendalam, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan (*observation*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*), penelitian Ece Febriyanti dkk berfokus pada faktor pendukung Gaya Kepemimpinan dan mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan, dengan menggunakan teori Gaya Kepemimpinan Robert J House tahun 1996. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu Gaya Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa Anggoroboti, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan menggunakan Gaya Kepemimpinan secara disiplin kepada masyarakat, dimana Kepala Desa mementingkan asas musyawarah dengan masyarakat dan bawahannya, selain itu Kepala Desa mampu menempatkan posisi sebagai seorang pemimpin juga sebagai seorang motivator untuk masyarakat dan bawahannya sehingga terjalin hubungan emosional yang baik antara

Kepala Desa dan masyarakat. Faktor yang mendukung Gaya Kepemimpinan Kepala Desa juga didasari oleh sikap suka menolong yang dilakukan Kepala Desa kepada masyarakat dalam segi apapun, hal tersebut juga ditunjang dengan faktor ekonomi yang mencukupi.⁶

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ece Febriyanti dkk berfokus pada faktor pendukung Gaya Kepemimpinan dan mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung dalam mempengaruhi, mengakomodir dan mengatur aparatur Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

Kelima penelitian *skripsi* yang disusun oleh Muhammad Kamal tahun 2020, berjudul “Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Di Gampong Lomgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemeritah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Penelitian yang disusun oleh Muhammad Kamal menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan

⁶ Ece Febriyanti dkk, “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan”, *Jurnal Sosial Dan Budaya* Vol 3 No 2, (Desember 2019), hlm 71.

wawancara, penelitian ini berfokus pada upaya kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas dan hubungan kinerja aparatur pemerintah Desa Gampong, Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, hasil dari penelitian Muhammad Kamal yaitu Kepala Desa menerapkan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kepemimpinan demokratis, *laissez faire (free reign)* dan kepemimpinan karismatik, kemudian diperkuat dengan beberapa faktor seperti *persoal factor*, *team factor*, dan *leadership factor*.⁷

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Gaya Kepemimpinan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kamal berfokus pada upaya kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas dan hubungan kinerja aparatur pemerintah desa sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ketintang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung dalam mempengaruhi, mengakomodir dan mengatur aparatur Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Ketintang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

Keenam penelitian *jurnal* yang disusun oleh Denok Sunarsi dkk tahun 2020, berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor”, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Pamulang. Penelitian Denok

⁷ Muhammad Kamal, *Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Di Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)*, Skripsi, (Banda Aceh : Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar- Raniry, 2020), hlm 43.

Sunarsi menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi langsung pada instrumen kunci untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini berfokus pada analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Cidokom dalam melaksanakan kepemimpinannya, hasil dari penelitian Denok Sunarsi yaitu perkembangan desa cenderung statis dilihat dari belum adanya jaringan komunikasi modern, belum adanya transportasi publik, tingginya tingkat kriminalitas serta lambatnya pelayanan birokrasi, hal tersebut didukung oleh data jumlah penduduk yang ditinjau dari jenjang pendidikan dan status sosial ekonomi yang menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan di Desa Cidokom dan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ditunjukkan dengan masih tingginya jumlah penduduk yang berstatus pengurus rumah tangga.⁸

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Gaya Kepemimpinan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Denok Sunarsi dkk berfokus pada analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Cidokom dilihat dari segi fasilitas, kemampuan menyelesaikan permasalahan kriminalitas serta pelayanan birokrasi, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung dalam mempengaruhi, mengakomodir dan mengatur aparatur

⁸ Denok Sunarsi Dkk, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor", *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol 2 No 3 (April 2020), hlm 507.

Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

E. Kerangka Teori

1. Pemerintahan Desa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan.⁹ Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa.

Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa, desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.¹⁰

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Medan: Bitra Indonesia, 2013), hlm. 2.

¹⁰ HAW Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3.

Pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya sendiri. Pemerintah desa sebagai unit lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan sungguh-sungguh dan mampu mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih sejahtera, adil, tenteram, aman, dan damai.

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:¹¹

a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah.

¹¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) no 84 tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Desa.

- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.¹²

T. Coser dan Anthony Rosenberg mendefinisikan peranan yakni sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, larangan, tanggung jawab) dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudian yang menghubungkan, membimbing, dan mendukung fungsinya dalam organisasi.¹³ Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pemerintah desa dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat terjamin dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan serta kemajuan daerahnya, karena pada dasarnya masyarakatlah yang tahu apa yang mereka butuhkan

¹² Sugiman, "Pemerintahan Desa", *Jurnal Binamulia Hukum* Vol 7 No 1, (Juli, 2018), hlm. 87.

¹³ T. Coser dan Anthony Rosenberg, *An Introduction to International Politics*, (New Jersey: Prentice Hall, 1976), hlm. 232.

serta bagaimana kemudian mereka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera. Peran dan prakarsa pemerintah sangat dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan kesejahteraan desa. Kesadaran Kepala Desa sebagai pimpinan pemerintah desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan serta pengembangan kesejahteraan masyarakat desa.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan sering disebut *leadership* yang memiliki arti menyebabkan, menuntun, memimpin, menggiring, mengarahkan dan memenangkan. Pemimpin (*leader*) adalah tokoh atau orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain (pengikut atau anak buah) untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasinya.¹⁴

Menurut Jacobs & Jaques sebagaimana dikutip oleh Siswoyo Haryono Kepemimpinan adalah proses memberikan tujuan (arahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan menyebabkan orang bersedia mengeluarkan tenaga untuk mencapai tujuan.¹⁵

¹⁴ Siswoyo Haryono, *Intisari Teori Kepemimpinan*, (Bekasi : PT IPU, 2015), hlm 4.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 5

Menurut Lussier N. Robert & Christopher F. Achua sebagaimana dikutip oleh Siswoyo Haryono Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi antara pemimpin dengan pengikut untuk mencapai tujuan organisasi melalui perubahan.¹⁶

Wijono sebagaimana dikutip oleh Cuk Joko Purwanggono mendefinisikan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin.¹⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

3. Perbedaan Manajer Dan Pemimpin

Seorang bisa menjadi pemimpin tanpa harus menjadi manajer, contohnya pemimpin informal. Demikian juga, seseorang bisa menjadi manajer tanpa harus memimpin. Dengan demikian, seorang yang berjuduk manajer tidak harus memiliki bawahan struktural. Pemimpin dan manajer adalah dua perkara yang tidak sama, tapi

¹⁶ *Ibid.*, hlm 6.

¹⁷ Cuk Jaka Purwanggono, *Kepemimpinan*, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2020), hlm 5.

tingkat saling terkait (*overlap*) antara keduanya menimbulkan perbedaan yang mencolok.

Menurut Gardner kata manajer biasanya memberi label kepada individu yang memiliki tugas mengarahkan dalam sebuah organisasi. Manajer berperan mengawasi proses agar organisasi berfungsi dengan baik, membagi sumber daya secara hati-hati, dan menggunakan sebaik mungkin sumber daya manusia.¹⁸

Suatu organisasi antara manajer dan pemimpin memiliki peran yang berbeda, bahkan tidak jarang bertentangan. Perbedaan antara manajer dan pemimpin dipaparkan oleh Warren Bennis dan Burt Nanus sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Perbedaan manajer dan pemimpin¹⁹

No.	Manajer	Pemimpin
1	Mengelola	Melakukan inovasi
2	Tiruan	Orisinal
3	Mempertahankan	Mengembangkan
4	Fokus pada sistem dan struktur	Berfokus pada orang
5	Bergantung pada pengawasan	Membangkitkan kepercayaan
6	Melihat jangka pendek	Perspektif jangka panjang
7	Bertanya kapan dan bagaimana	Bertanya apa dan mengapa
8	Melihat hasil	Menatap masa depan
9	Meniru	Melahirkan
10	Menerima status quo	Menentang status quo
11	Prajurit yang baik	Menjadi dirinya sendiri
12	Melakukan hal-hal dengan benar	Melakukan hal-hal yang benar

¹⁸ Siswoyo Haryono, *Intisari Teori Kepemimpinan*., hlm 17.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 17.

n uraian tersebut, kita mejadi lebih paham bahwa manajer dan manajemen dikenal karena keterampilannya memecahkan masalah, sedangkan pemimpin dikenal karena mahir mendesain dan membangun intuisi, menjadi arsitek organisasi masa depan.

4. Kepemimpinan Yang Efektif.

Nanus, Komariah, dan Sujatno sebagaimana dikutip oleh Daswati mengilustrasikan bahwa ada 4 (empat) peran penting bagi kepemimpinan efektif yaitu.²⁰

- a. Penentu arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengerahan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner.
- b. Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan eksperimentasi dengan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan.

²⁰ Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi", *Jurnal Academica Fisip Untad* Vol 4 No 1, (Februari 2012), hlm 789.

- c. Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan.
 - d. Pelatih, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau ke mana tujuan, bagaimana merealisasikannya . Selalu memberi semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi.
5. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Burns menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan proses dimana pemimpin dan bawahan mengangkat satu sama lainnya ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi, dimana pemimpin berusaha untuk mengubah kesadaran pengikutnya akan cita-cita dan nilai moral seperti persamaan, keadilan, kedamaian, serta kemanusiaan dan bukannya didasarkan emosi, seperti ketakutan, kecemburuan, ataupun kebencian.²¹

Teori Kepemimpinan Transformasional ini memiliki empat kelebihan, yaitu :²²

- a. Pemimpin transformasional tidak menyukai kekuasaan secara penuh, sehingga mendelegasikan kekuasaan kepada pengikutnya

²¹ Marbawi Adamy, *Manajemen Sumberdaya Manusia Teori Praktik Dan Penelitian*, (Aceh : Universitas Malikussaleh, 2016), hlm. 56

²² *Ibid.*, hlm. 57.

dengan cara mengembangkan kemampuan dan rasa percaya diri bawahan, menciptakan tim-tim kerja yang bisa mengatur diri sendiri, dan menghilangkan pengawasan yang tidak perlu.

- b. Pemimpin transformasional sering melatih bawahannya sehingga meningkatkan kinerja dan komitmen bawahan.
- c. Pemimpin transformasional berpegang pada “tanggung jawab moral” yang memotivasi perubahan terhadap keinginan memenuhi kebutuhan pribadi menjadi keinginan untuk mencapai tujuan tim dan organisasi.
- d. Kepemimpinan transformasional sering ditemukan dan diterapkan pada berbagai tingkat pada organisasi dan *relevan* untuk berbagai situasi serta cocok digunakan pada organisasi yang melakukan perubahan secara besar.

Menurut Bass kepemimpinan transformasional memiliki empat karakteristik utama yaitu:²³

a. *Idealized Influence- charisma* (pengaruh ideal)

Pemimpin memiliki perilaku dan Gaya Kepemimpinan yang membuat para pengikutnya bangga, mengagumi, menghormati dan sekaligus mempercayainya. Hal yang dilakukan pemimpin supaya jadi panutan seperti memberi perhatian pada kebutuhan bawahannya lebih dari kebutuhan pribadinya, pemimpin berbagi resiko dengan bawahan, dalam

²³ *Ibid.*, Hlm. 62.

arti sama-sama menanggulangi resiko yang ada serta bersikap konsisten, pemimpin dapat diandalkan untuk melakukan sesuatu yang benar, pemimpin berperilaku sesuai dengan etika dan moral. *Idealized Influence- Charisma* (pengaruh ideal) dikembangkan oleh pemimpin yang bekerja bersama bawahannya yang menunjukkan dan meyakinkan bahwa tujuan dan misi dapat dicapai bila bekerja sama.

b. *Inspirational Motivation* (motivasi inspirasi)

Pemimpin memotivasi dan merangsang inspirasi bawahan, memberitahukan visi perusahaan secara jelas dan menarik, mendemonstrasikan komitmen terhadap seluruh tujuan organisasi, berbicara dengan semangat dan antusias, membangkitkan motivasi karyawan untuk melakukan apa yang harus dilakukan, dan mampu mengkomunikasikan tujuan-tujuan penting dengan cara yang sederhana.

c. *Intellectual Stimulation* (stimulasi intelektual)

Pemimpin merangsang imajinasi karyawan, mendorong karyawan mengatasi masalah lama dengan ide-ide baru, memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi bawahan, memberikan motivasi pada bawahan untuk mencari pendekatan- pendekatan baru dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Pemimpin mampu meningkatkan intelegensia, rasionalitas, dan pemecahan masalah

secara seksama. Pemimpin tipe ini mendorong semua bawahannya untuk berpikir kritis, inovatif, kreatif dan memotivasi bawahan untuk terlibat dalam tanggung jawab dan kerja sama.

d. *Individualized Consideration* (konsiderasi individu)

Pemimpin lebih *people oriented*, mau mendengarkan saran bawahan, memikirkan kesejahteraan bawahan, serta memenuhi kebutuhan pengembangan karir bawahan. Pemimpin memberikan perhatian, membimbing, dan melatih bawahan secara khusus. Pemimpin membantu dan mendukung bawahan untuk mengikuti program pelatihan, pengembangan dan menyekolahkan serta membuat terjadinya perubahan pekerjaan (*job relation*) yang disesuaikan dengan bakat, dan kemampuan bawahan.

Menurut Bass faktor-faktor kepemimpinan

transformasional adalah sebagai berikut :²⁴

- a. Karisma, ditandai dengan kekuatan visi dan penghayatan akan misi, menimbulkan hormat, meningkatkan optimisme, menekankan pentingnya tujuan, dan pemimpin akan membuat bawahan memiliki kepercayaan diri.
- b. Inspirasional, mencakup kapasitas seorang pemimpin untuk menjadi panutan bagi bawahannya. Pemimpin menyampaikan

²⁴ *Ibid.*, Hlm 66.

tujuan yang jelas dan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

- c. Perhatian Individual, dapat berupa bimbingan dan mentoring kepada bawahan. Pemimpin memberikan perhatian personal terhadap bawahannya dan memberi perhatian khusus agar bawahan dapat mengembangkan kemampuan.
- d. Stimulus Intelektual yakni kemampuan pemimpin untuk menghilangkan keengganan bawahan untuk mencetuskan ide-ide, mendorong bawahan lebih kreatif dan menstimulus pemikiran dari bawahan dalam memecahkan permasalahan.

6. Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW merupakan seseorang yang diutus oleh Allah SWT pada manusia untuk menunjukkan jalan yang benar. Selain sebagai Rasul, beliau juga berperan sebagai pemimpin masyarakat hingga pemimpin negara. Sebagai seorang pemimpin, beliau menjalankan roda pemerintahan Islam di Madinah seperti layaknya kepala negara. Beliau mengadakan rapat dengan orang-orang kepercayaannya, mengirim surat-surat kenegaraan kenegeri lain, memimpin perang, mengatur masyarakat dan sebagainya.²⁵

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Gaya kepemimpinan merupakan cerminan dari sikap pemimpinnya, salah satu model kepemimpinan yang dapat

²⁵ Moh. Wardi, "Interpretasi Kenabian (Peran Ganda Nabi Muhammad Sebagai Manusia Biasa Dan Rasul)," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran KeIslaman* Vol 2 No. 1 (2015), hlm. 41.

dijadikan contoh yaitu kepemimpinan Rasulullah SAW. Prinsip dasar kepemimpinan Rasulullah SAW adalah keteladanan atau yang sering kita dengar yaitu *Uswah al-Hasanah*. Dalam kehidupan Rasulullah SAW banyak sekali teladan, ikhtibar dan hikmah yang dapat digunakan sebagai inspirasi bagi umatnya.²⁶ Keteladanan Rasulullah SAW tercermin dalam sifat Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah²⁷. Keempat sifat tersebut dikenal sebagai sifat wajib bagi Rasul dan menjadi karakter yang telah melekat dalam diri Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat. Sifat tersebut berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan (Shiddiq), dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab (Amanah) menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya (Tabligh) dan cerdas dalam mengelola masyarakat (Fathonah). Kepemimpinan Rasulullah SAW sebagaimana yang digambarkan oleh Muhammad Syafi'ih Antonio mencakup berbagai aspek kepemimpinan, diantaranya: kepemimpinan keluarga, dakwah, bisnis, sosial-politik, pendidikan, hukum dan militer.²⁸

Salah satu ayat yang menggambarkan kepemimpinan Rasulullah SAW adalah Q. S. Ali Imran ayat 159.²⁹

²⁶ Muhammad Harfin Zuhdi, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akademika* Vol.9 No. 1 (Juni 2014), hlm. 23.

²⁷ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis): Sifat-Sifat Rasulullah," *Jurnal Al-Bayan* Vol 22 No 1 (2016), hlm. 34.

²⁸ Soleh Subagja, "Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik (Spirit Implementasi Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam)," *Jurnal Progresiva* Vol. 3 No. 1 (Juni 2010), hlm. 38.

²⁹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/3> diakses pada tanggal 17 Agustus 2022, pukul 10.23 WIB.

فِيمَا رَحِمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَنْزِلْ بِرَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَخَسِدٌ لَّهُمْ وَمَا يَشْكُرُونَ

لَهُمْ وَشَاوَرَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Nilai kepemimpinan pertama yang muncul yaitu bersikap lemah lembut. Bukti dari kelemahan lembut Rasulullah SAW yaitu dengan melihat keberadaan para sahabat Rasulullah SAW yang selalu merasa nyaman untuk hidup bersama Rasulullah SAW. Para sahabat tidak pernah merasa bosan mendengar sabda-sabda beliau. Beliau selalu bersikap hangat dan lembut kepada siapapun tanpa terkecuali.

Ary Ginanjar mengungkapkan bahwa pemimpin sejati merupakan seseorang yang selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain, sehingga ia dicintai, memiliki integritas yang kuat, sehingga ia dipercaya oleh pengikutnya, selalu membimbing dan mengajari pengikutnya, memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten. Dan yang paling penting adalah pemimpin yang

berlandaskan suara hati. Pola pemimpin yang diistilahkan dengan pemimpin spiritual memiliki ciri-ciri menyadari kelemahannya dan melihat ke masa depan yang semuanya dilandasi dengan ketaqwaan pada Allah sebagai prinsip utama.³⁰

Rasulullah SAW sebagai role model kepemimpinan Islam dan berbasis spritual menjadi upaya dalam membangkitkan semangat kepemimpinan yang *Rahmatan lil 'alamin* dan mampu menjadi rujukan untuk mengatasi permasalahan kepemimpinan yang ada. Kepemimpinan Rasulullah SAW bisa menjadi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur atau menggerakkan orang lain mencapai tujuannya sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang memiliki prinsip keteladanan.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci dalam metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah memiliki arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional memiliki arti bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh akal manusia. Empiris memiliki arti bahwa cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

³⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Question Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 172.

Sistematis memiliki arti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah langkah tertentu yang bersifat logis.³¹

G. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), sehingga tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.³²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.³³

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendepelitian skripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 2.

³² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014), hlm 9.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,,* hlm 9.

yang dialami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.³⁴

Menurut Bogdan dan Biklen terdapat beberapa karakteristik pada penelitian kualitatif yaitu:³⁵

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna yaitu data dibalik yang teramati.

H. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu sumber yang memiliki data mengenai variabel variabel dalam penelitian, Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Desa Ketitang, Perangkat Desa Ketitang dan Masyarakat Desa Ketitang. Objek penelitian adalah sumber yang dijadikan penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian adalah Gaya Kepemimpinan yang diimplementasikan oleh Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian*,,, hlm 4.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,,, hlm 13.

I. Sumber Data

Menurut Subroto data merupakan semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran peneliti. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh pada umumnya data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data yang berupa angka-angka.

Sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan, misalnya narasumber atau *informant*. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung dilapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain, misalnya buku, dokumen, dan foto.³⁶

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akan diolah oleh peneliti. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan langsung), dan *interview* (wawancara).

a. Observasi

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian*,, hlm 114.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian sehingga peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian, selain itu peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi serta memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti.

Menurut Spradley observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat) di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, *actor* (pelaku) yaitu orang yang sedang memainkan peran tertentu, dan *activity* (aktivitas) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.³⁷

Observasi yang dilakukan dalam penelitian merupakan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan pengamatan serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data sehingga peneliti dapat merasakan secara langsung suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini akan diperoleh data yang lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Menurut Susan Stainback dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,, hlm. 229.

dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.³⁸

b. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu³⁹.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian merupakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dalam mengumpulkan informasi. Tujuan dari wawancara mendalam ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu Kepala Desa, aparatur pemerintah Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Wawancara yang dilakukan menggunakan alat bantu untuk mendukung pengumpulan data hasil wawancara yaitu handphone untuk merekam wawancara dan dokumentasi, alat tulis dan buku untuk mencatat hal-hal penting.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar/ foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 227.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 231.

biografi, peraturan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar/ foto dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen dalam bentuk karya dapat berupa karya seni, patung, video dokumenter dan lain lain. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk melengkapi data dari teknik observasi dan wawancara⁴⁰.

K. Teknik analisis data

Menurut Bogdan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Spradley analisis data merupakan cara berpikir, hal ini berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan, analisis adalah untuk mencari pola. Berdasarkan hal tersebut analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 240.

Menurut Miles Dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verivication*.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Menurut Miles Dan Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk teks penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. *Cocnclusion Drawing/Verivication*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

L. Uji Keabsahan Data

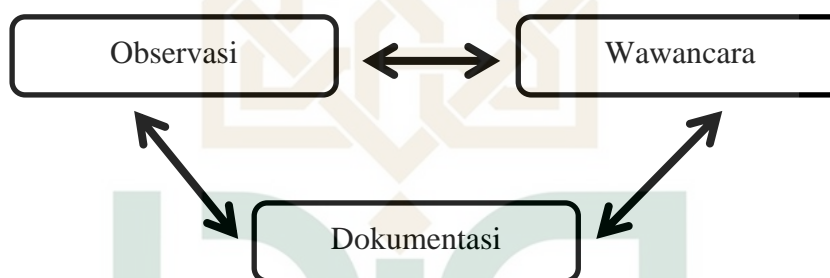
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah valid, reliabel dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Terdapat dua macam validitas penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal yaitu validitas yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, validitas eksternal yaitu validitas yang berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Objektif berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antar banyak orang terhadap suatu data.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *uji transferability* (validitas eksternal), *uji dependability* (reliabilitas), dan *uji confirmability* (objektifitas). Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data ini menekankan pada bagaimana data hasil penelitian kualitatif itu memiliki derajat kepercayaan dengan melakukan

perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota(*membercheck*).⁴¹

Dalam penelitian ini Uji kredibilitas yang digunakan adalah Triangulasi. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi dalam mendukung pengukuran tingkat keabsahan data yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data.

Gambar 1. 1 Triangulasi Pengumpulan Data

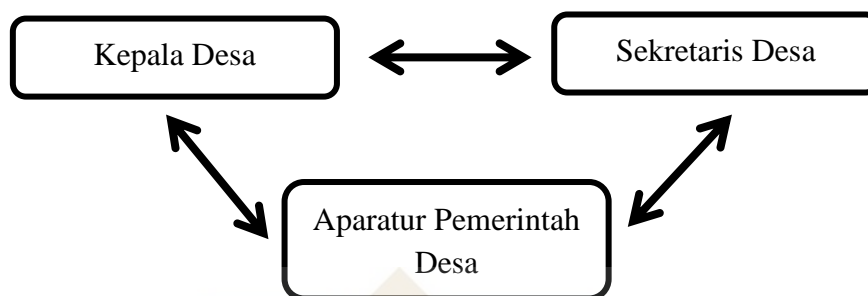


Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, Hlm. 270.

⁴² *Ibid.*, hlm. 274.

Gambar 1. 2 Triangulasi Sumber Data



Triangulasi sumber merupakan teknik menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴³ Untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber, peneliti memberikan pertanyaan yang ditujukan pada sumber yang berbeda. Sehingga akan diperoleh data-data dan informasi yang sama dari sumber yang berbeda.

M. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas beberapa pembahasan, peneliti akan memberikan gambaran sistematis terkait hasil penelitian, berikut penjabaran sistematika pembahasan penelitian :

BAB I berisi pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum mengenai Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Pada bab ini akan diuraikan secara umum terkait letak geografis, struktur organisasi pemerintah desa,

⁴³ *Ibid.*, hlm .274.

visi misi organisasi serta keadaan umum masyarakat Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

BAB III berisi tentang pembahasan yang menjelaskan tentang hasil temuan temuan dilapangan mengenai gambaran pelaksanaan penelitian dengan menyajikan dan menganalisa data mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.

BAB IV berisi tentang kesimpulan dan saran yang dikemukakan oleh peneliti sebagai jawaban dari rumusan masalah dan diakhiri dengan saran peneliti untuk peneliti-peneliti yang akan datang, serta kata penutup. Pada bagian akhir karya ilmiah ini adalah daftar pustaka dan lampiran lampiran.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Pendekatan Keagamaan Dalam Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, bahwa secara umum Gaya Kepemimpinan Transformasional telah dilakukan oleh Bapak Geri Setiawan S.Km., dengan mengedepankan sikap disiplin, taat dan tertib pada peraturan serta memberikan contoh yang baik atau suri tauladan kepada masyarakat desa ketitang, dalam setiap program kerja dan penanaman nilai-nilai keagamaan, hal tersebut sesuai dengan Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW yaitu *uswah al hasanah* atau pemimpin sebagai teladan yang baik. Bapak Geri Setiawan S.Km berupaya mengakomodir kegiatan keagamaan dengan berkolaborasi dengan lembaga yang lainnya, sehingga terjadi interkoneksi antara program kerja Pemerintah Desa dengan penanaman nilai-nilai keagamaan.

B. Saran

1. Kepala Desa agar dapat mempertahankan kinerja dan loyalitas serta profesionalitas dalam kinerja Pemerintahan Desa
2. Dapat menjadi *role model* Gaya Kepemimpinan yang bisa menjadi inspirasi bagi desa-desa yang lainnya, sehingga tercipta dinamika positif dilingkungan Pemerintah Desa.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam meliputi Gaya Kepemimpinan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, Marbawi, *Manajemen Sumberdaya Manusia Teori Praktik Dan Penelitian*, Aceh : Universitas Malikussaleh, 2016.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Question Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Coser, T. dan Anthony Rosenberg, *An Introduction to International Politics*, New Jersey: Prentice Hall, 1976.
- Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi", *Jurnal Academica Fisip Untad* Vol 4 No 1, Februari 2012.
- Febriyanti, Ece dkk, "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan", *Jurnal Sosial Dan Budaya* Vol 3 No 2, Desember 2019.
- Haryono Siswoyo, *Intisari Teori Kepemimpinan*, Bekasi : PT IPU, 2015
- Hidayati, Tri, *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Kepemimpinan Empat Kelurahan Di Kecamatan Sewon Bantul)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018.
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/3> diakses pada tanggal 17 Agustus 2022, pukul 10.23 WIB.
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/9> diakses pada hari selasa tanggal 16 agustus 2022, pukul 02.20 WIB
- Fajar, Yusuf H, *Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Di Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Kamal, Muhammad, *Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa (Di Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)*, Skripsi, Banda Aceh : Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-

- Raniry, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Medan: Bitra Indonesia, 2013.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Solo* : Cakra Books, 2014.
- Peraturan Bupati Temanggung No 48 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Pemerintah Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Desa.*
- Purwanggono, Cuk Jaka, *Kepemimpinan*, Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2020.
- RPJM Desa Ketitang Tahun 2019-2025, Ditetapkan Dengan Peraturan Desa Ketitang No 4 Tahun 2019.
- Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis): Sifat-Sifat Rasulullah,” *Jurnal Al-Bayan* Vol 22 No 1, 2016.
- Subagja, Soleh, “Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik (Spirit Implementasi Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam),” *Jurnal Progresiva* Vol. 3 No. 1 Juni 2010.
- Sugiman, “Pemerintahan Desa”, *Jurnal Binamulia Hukum* Vol 7 No 1, Juli, 2018.
- Sunarsi, Denok Dkk, “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor”, *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol 2 No 3 April 2020.
- Tsaniyah, Roudlotus, *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Di Desa Karangtuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto)*, Skripsi, Surabaya: Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wardi, Moh., “Interpretasi Kenabian (Peran Ganda Nabi Muhammad Sebagai Manusia Biasa Dan Rasul),” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran KeIslaman* Vol 2 No. 1 (2015).